

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada siswa, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar siswa ke arah perkembangan yang optimal.

Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaannya.¹

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 dikatakan: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), hal. 69.

² UU dan Peraturan Pemerintah RI. No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005), hal. 5

Mencermati pendidikan Islam di zaman serba modern ini, kini sangat berkembang pesat sesuai dengan zaman. Fasilitas-fasilitas serta teknologi yang begitu canggih yang sangat mendukung kegiatan proses belajar-mengajar, serta guru yang begitu berkualitas dalam mengajar, serta peran wali siswa. dari semua itu adalah sebuah bentuk untuk mendukung tercapainya keberhasilan siswa dalam belajar dan tumbuhnya generasi yang unggul dan mempunyai akhlakul karimah serta budi pekerti yang baik sesuai dengan tuntunan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

Boarding School Model atau sekolah berasrama merupakan sebuah lembaga yang berupa sekolah namun memiliki suatu keistimewaan dimana dalam lembaga tersebut terdapat suatu Asrama yang dijadikan sebagai tempat tinggal para peserta didik. Sekolah berasrama dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan kualitas sekolah. Dalam kegiatan Asrama terdapat suatu kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada dalam program pesantren.³

SMK Taman Karya Madya (TKM) Pertambangan kebumen adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang menyediakan fasilitas dan sarana asrama, sarana ini disediakan bagi siswa-siswi yang ingin mendapatkan tambahan pelajaran agama Islam dan kegiatan-kegiatan pembinaan keislaman yang ada didalamnya.

Pembina asrama adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran di asrama dalam membimbing dan membina siswanya menjalankan kegiatan sehari-hari di asrama, serta merupakan seseorang yang

³ Rea Azis Siswoyo dan Nurul Fatimah, "Peranan Abi dan Abla dalam Pembinaan Peserta didik di Asrama Semester". *SOLIDARITY*, Vol. 11, No. 1, 2022, hal. 1-11.

senantiasa mengayomi siswa dalam menjalani kehidupan yang ada di asrama, pembina ini mempunyai tugas dan peran sama dengan tugas dan peran selaku orang tua, yaitu membina dan membimbing siswa di asrama, khususnya dalam hal *ubudiyah*, dan sopan santun. Pembina memiliki peran sebagai orang tua pengganti yang sesungguhnya yaitu menjadi tauladan yang baik. Sehingga para siswa tidak terjerumus kedalam hal yang di larang oleh syariat, sebagaimana fenomena yang menimpa generasi di zaman modern ini yaitu, pergaulan bebas, minuman keras, seks bebas dan lain sebagainya.

Pembina dengan segala aktifitasnya di asrama mempunyai peran penting bagi perkembangan siswa, khususnya dalam akhlak dan adab budi pekerti, selain materi-materi pelajaran yang didapat disekolah.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka pembinaan akhlak hendaklah diawali di rumah, dengan latihan terhadap tindakan-tindakan yang dipandang baik menurut ukuran lingkungan dimana ia hidup. Setelah mereka terbiasa bertindak sesuai dengan yang dikehendaki oleh aturan-aturan moral dan kecerdasan serta kematangan berfikir.

Pembinaan Akhlak bukan hanya sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong agar membentuk hidup yang suci dengan memproduksi kebaikan dan kebajikan yang mendatangkan manfaat bagi manusia. Memang benar tidaklah semua manusia dapat dipengaruhi oleh ilmu itu serentak dan seketika menjadi

baik. Akan tetapi adanya Pembinaan akhlak mutlak diperlukan laksana kehadiran dokter yang menyembuhkan penyakit.³

Pembinaan yang dilaksanakan di Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen, antara lain, secara tidak langsung para siswa dan siswi akan berhadapan langsung dengan sesama teman dan para Pembina selama 24 jam.

Berdasarkan latar belakang diatas bila dikaitkan antara Pembina dan para siswa serta sarana dan pra sarana yang disediakan oleh SMK TKM Pertambangan Kebumen, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dan berupaya untuk mengangkat menjadi tema dalam penulisan skripsi dengan judul:

“Peranan Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Asrama Daarul ‘Ilmi SMK Taman Karya Madya Pertambangan Kebumen”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah peran Pembina Asrama di SMK TKM Pertambangan Kebumen dalam Pembinaan Akhlak siswa di Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen.

³ H.A. Mustafa, ” *Akhlak Tasawuf*” (Bandung, Pustaka Setia, 2007), hal. 52

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembinaan akhlak oleh pembina asrama pada asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen?
2. Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa oleh pembina asrama pada asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Pembina Asrama

a. Pengertian Pembina

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pembina berasal dari kata “*bina*” yang memiliki tambahan awalan kata pe-berarti: pelaku pembinaan/orang yang membina, alat untuk membina, pembangun.⁴

Pengertian pembina ada dua macam yaitu pembina dalam arti umum dan khusus. Pengertian pembina secara umum adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan anak, yang termasuk dalam pengertian ini adalah ayah, ibu, orang tua, kakek, nenek, paman dan bibi, kakak atau wali. Sedangkan pengertiannya secara khusus adalah orang tua atau ayah dan ibu yang membesarkan dan mendidik anak sejak lahir hingga dewasa.

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 117

Pembina akhlak siswa dalam arti khusus adalah orang yang memberikan ilmu baik secara langsung atau tidak langsung dan senantiasa memberikan tauladan bagi anak didiknya yang berusaha mendidik dan membina siswa dalam hal ini bertujuan untuk membentuk insan yang berilmu dan bermoral. Sebagaimana yang dikatakan Ibnu Muqaffa bahwa :

“Pembina atau pendidik yang baik adalah yang mau berusaha memulai dengan mendidik dirinya, memperbaiki tingkah lakunya, dan menjaga kata katanya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain”⁵

Untuk itu seorang Pembina atau pendidik dituntut untuk memberikan contoh atau tauladan yang baik kepada siswa dan lebih berhati-hati dalam bersikap dan berintraksi dengan siswa, karena secara tidak langsung para siswa akan mencontoh apa yang dilakukan oleh pembina sehari-hari

b. Asrama

Asrama merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakan dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam negara-negara lain. Asrama tempat tinggal siswa biasanya dipisah dengan rumah pembina asrama, tetapi masih dalam satu lingkup asrama, dipisah juga dengan

⁵ Ibn Muqaffa, *Al Fikr al Tarbawiyah ind Ibnu Muqaffa (Adab al-Shaghir)*, *Aljahid* (Beirut: Dar iqra: 1403), hal. 117

masjid dan ruang-ruang madrasah Keberadaan kamar-kamar diasrama tidak berjauhan satu sama lainnya.⁶

c. Pembina Asrama

Pembina asrama adalah seorang tokoh yang menjadi panutan dan mempunyai kewajiban rohani yang tinggi. Begitu juga halnya dengan pembina asrama bahwa mereka dipandang sebagai orang yang punya kelebihan, memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan, membina, mengembangkan bakat, minat, keserdasan, akhlak, moral, pengalaman, wawasan, dan keterampilan peserta didik (siswa), mereka lebih dihormati dan tampil sebagai pemeran utama didalam masyarakat.

2. Akhlak

Aklak secara etimologis lughatan *akhlaq* (bahasa arab) adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata khalaqa yaang berarti menciptakan seakar dengan kata khaliq (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan khalq (penciptaan).

Kesamaan akar kata diatas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khaliq (tuhan) dan perilaku makhluk (manusia) atau dengan kata lain, tata perilaku orang lain terhadap orang lain. Dan lingkungannya baru

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 299.

mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan).

Ahlak secara terminologis akhlak adalah kondisi yang kuat dalam jiwa yang darinya muncul keinginan berusaha dalam bentuk kebaikan, keburukan, keindahan dan kejelekan. Dan apa bila kondisi tersebut dibina untuk memilih keutamaan dan kebenaran mencintai kebaikan, antusias terhadap kebaikan, dilatih untuk mencintai keindahan, serta membenci kejelekan, niscaya itu semua akan menjadi sebuah tabiatnya. Dengan tabiat itulah akan muncul perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa dipaksakan.⁷

3. Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen

Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen merupakan Asrama yang berada di lingkungan sekolah yang beralamat di Jl. P. Bumidirjo No. 36 Kewedusan Kebumen. Misbakhul Munir merupakan ketua Pembina Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen dan juga Guru Bimbingan Konseling Islam di SMK TKM Pertambangan Kebumen. Asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen mulai berdiri dan beroperasi pada tahun 2020, dimana Asrama ini menampung para peserta sekitar 27 siswa dan untuk kegiatan Asrama dilaksanakan pada malam hari di Asrama ataupun di masjid SMK TKM Pertambangan Kebumen. Salah satu kegiatan

⁷ Abu Bakar Jabir al-jaza'iri, *Minhajudl muslimin: pedoman ideal seorang muslim*, (Solo: Insan Kamil, 2008), hal. 247

keagamaan di Asrama ialah mujahadah rutin, pembelajaran Al-Qur'an dan kajian-kajian kitab setiap malam senin sampai malam sabtu.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pembinaan akhlak oleh pembina asrama pada asrama Daarul 'Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen
2. Mengetahui pola pembinaan akhlak siswa oleh pembina asrama pada asrama Daarul 'Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan Islam

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan oleh civitas akademik IAINU Kebumen.
- b. Memberikan kontribusi pemikiran bagi pembina asrama Daarul 'Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen dan SMK sejenisnya secara umum dalam mengoptimalkan pembinaan akhlak siswa di asrama tersebut

- c. Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis dan pembaca mengenai implementasi pembinaan akhlak di asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen.
- d. Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang pembinaan akhlak siswa di asrama Daarul ‘Ilmi SMK TKM Pertambangan Kebumen.